

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Ivan Viktoriman Gea
150810233**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2019

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Ivan Viktoriman Gea
150810233**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2019

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ivan Viktoriman Gea
NPM/NIP : 150810233
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 06-september-2019

Materai 6000

Ivan Viktoriman Gea

150810233

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**

Oleh:

Ivan Viktoriman Gea

150810233

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 06-september-2019

Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.

Pembimbing

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatnya kepercayaan pasar. Harapan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Peningkatan nilai perusahaan akan memerlukan peranan dari manajer guna pengambilan keputusan pencapaian tujuan perusahaan. Manajer perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan demi kepentingan *stakeholder*. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan ukuran perusahaan (Ln_TA) terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya 2014-2018. Sampel yang digunakan 10 perusahaan dengan menggunakan kriteria metode *purpose sampling*. Sedangkan pengumpulan datanya dengan teknik dokumentasi yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial CR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ROA dan DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan CR, ROA, DAR dan Ukuran perusahaan (Ln_TA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,188, yang artinya variabel CR, ROA, DAR dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 18,8% dan sisanya 81,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Kata kunci: Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), Ukuran perusahaan Ln_TA dan nilai perusahaan.

ABSTRACK

Company value is an investor's perception of the company's success rate that is often associated with stock prices. High stock prices make the company's value is also high, and increasing market confidence. The company's hope is to maximize profits. Increasing the value of the company will require the role of managers in making decisions to achieve company goals. Managers need to consider factors that influence the value of the company in the interests of stakeholders. The purpose of this study was to examine the effect of liquidity (CR), profitability (ROA), solvency (DAR) and company size (Ln_TA) on firm value. The population of this study consisted of 17 companies in the metal sector companies and the like 2014-2018. The sample used by 10 companies using the purpose sampling method criteria. While the collection of data using documentation techniques obtained from the Indonesia Capital Market Directory (ICMD). The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 20. The results of this study indicate that partially CR and company size have a significant effect on firm value while ROA and DAR partially have no effect on firm value. Simultaneously CR, ROA, DAR and company size (Ln_TA) have a significant effect on firm value. With a coefficient of determination of 0.188, which means that the variables CR, ROA, DAR and company size affect the value of the company by 18.8% and the remaining 81.2% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: *Liquidity (CR), Profitability (ROA), Solvency (DAR), Ln_TA company size and firm value.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas anugrah tuhan maha ESA yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karna itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Ketua program studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si
3. Dekan Fakultas Ekonomi ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis sehingga dapat mengikuti proses perkuliahan.
6. Ayah dan Ibu atas jasa-jasanya dalam mendidik dan membesarkan serta memberikan kasih sayang kepada penulis semenjak kecil.
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH. Kepala kantor PT Bursa Efek Indonesia perwakilan Kepulauan Riau
8. Ibu Sri oktabriyani selaku kepala kantor PT Bursa Efek Indonesia perwakilan Kepulauan Riau.
9. Teman-teman yang selalu membantu dan memotivasi disaat menyerah bang edi, kak norita dan kak anisa.
10. Teman-teman yang selalu menyemangati rudi, hamit, randi, fahri, jadi, leo, owen, alpian, riki, tulus dan teman yang masih belum saya sebutkan namanya.
11. Teman-teman semua seangkatan jurusan Akuntansi 2015

Semoga tuhan yang maha kuasa yang akan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 06-september-2019

Ivan Viktoriman Gea

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR RUMUS	x

BAB I PENDAHULUAN..... 2

1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Identifikasi masalah.....	6
1.3. Pembatasan masalah.....	7
1.4. Perumusan masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
a. Manfaat Teoritis	9
b. Manfaat Pratis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

2.1. Kajian Teori.....	10
2.1.1. Rasio Likuiditas	10
2.1.2. Rasio profitabilitas	13
2.1.3. Rasio solvabilitas	15
2.1.4. Rasio Ukuran Perusahaan.	20
2.3. Kerangka Pemikiran	26
2.4. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN 29

3.1. Desain Penelitian	29
------------------------------	----

3.2.	Operasional Variabel	29
3.2.1.	Likuiditas.....	29
3.2.2.	Profitabilitas	30
3.2.3.	Solvabilitas.....	30
3.2.4.	Ukuran perusahaan.....	31
3.2.5.	Nilai perusahaan.....	32
3.3.	Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1.	Populasi	34
3.3.2.	Sampel.....	35
3.4.	Teknik pengumpulan data	36
3.5.	Metode analisis data	37
3.5.1.	Analisis Deskriptif	37
3.5.2.	Uji Asumsi klasik.....	38
3.5.3.	Analisis Regresi Berganda	41
3.5.4.	Teknik Pengujian Hipotesis	43
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	44
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	44
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
4.1.	Hasil Penelitian.....	48
4.1.1.	Analisis Uji Statistik Deskriptif	48
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
4.1.3.	Hasil Uji Analisis Regresi	54
4.1.4.	Hasil Uji t	56
4.1.5.	Hasil Uji f.....	58
4.1.6.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.2.	Pembahasan	59
4.2.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	59
4.2.2.	pengaruh <i>Ratio on Asset</i> (ROA) terhadap Nilai perusahaan (PBV).	60
4.2.3.	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) terhadap Nilai perusahaan (PBV). ...	61
4.2.4.	Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan (PBV).	61

4.2.5.	Pengaruh CR, ROA, DAR dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV).	62
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1.	Simpulan.....	48
5.2.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4. 1 <i>Bell Shaped curve</i>	47
Gambar 4. 2 Normal Probability Plot.....	48
Gambar 4. 3 <i>Scatterplot</i>	52

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Nilai Perusahaan.....	2
Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Table 3.1 Operasional Variabel.....	34
Table 3.2 Populasi	36
Table 3.3 Sampel.....	38
Table 3.4 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Statistik deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Uji <i>one-sample Kolmogorov-smirnov</i>	49
Tabel 4.3 Uji multikolinearitas.....	50
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.5 Uji Glejser	53
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.7 Uji T	56
Tabel 4.8 Uji F.....	58
Tabel 4.9 Uji koefisien determinasi.....	59

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Rasio lancar.....	11
Rumus 2.2 Rasio cepat.....	12
Rumus 2.3 Rasio kas	13
Rumus 2.4 Margin laba atas penjualan	14
Rumus 2.5 BEP	14
Rumus 2.6 ROA	15
Rumus 2.7 ROE.....	15
Rumus 2.8 DAR	17
Rumus 2.9 DER.....	17
Rumus 2.10 Utang jangka panjang terhadap modal.....	18
Rumus 2.11 Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan.....	19
Rumus 2.12 Rumus laba operasional terhadap kewajiban.....	20
Rumus 2.13 Ukuran perusahaan.....	21
Rumus 3.1 <i>Current ratio</i>	29
Rumus 3.2 <i>Return on asset</i>	30
Rumus 3.3 <i>Debt to asset ratio</i>	31
Rumus 3.4 Ukuran perusahaan.....	31
Rumus 3.5 <i>Price book value</i>	32
Rumus 3.6 Regresi linear	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Perusahaan manufaktur didalam perusahaan adalah pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang setengah jadi tersebut diolah menjadi barang siap pakai serta dijual setelah jadi. Emiten manufaktur juga sama dengan proses yang menghasilkan nilai ekonomis atau nilai perusahaan yang dapat dilihat ataupun nyata dalam bentuk produk, dan manufaktur juga bersumber pertama kembangnya industri di dunia. Kembangnya emiten manufaktur secara nasionalisme pada dasarnya mengukur keuntungan suatu emiten berdasarkan kinerja emiten dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan tidak mengecewakan, maka dari itu kembangnya perusahaan manufaktur dapat memicu nilai emiten jasa dan nilai emiten dagang.

Menurut (Kadek, Sudiani, Putu, & Darmayanti, 2016) Nilai perusahaan yaitu nilai pasar dari saham emiten yang di bangun melalui pemesan dan pedagang disaat terjadi negosiasi, karna harga pasar saham ditafsir sebagai gambaran dari nilai harta emiten yang banyak akan diikuti oleh banyaknya keberhasilan pemegang saham. Nilai emiten dapat mencontohkan keadaan perusahaan. Menurut analisa investor pada derajat kejayaan suatu emiten menggambarkan melalui nilai emiten. Jadi para investor yang menanamkan dana dipasar modal tak memikirkan cuman dengan tujuan khusus jangka sebentar aja, tetapi juga mempunyai laba yang jangka lebih jauh. Sehingga Investor harus mendapatkan kabar atau analisis mengenai

perusahaan sebelum berinvestasi untuk tidak kerugian dimasa mendatang. Nilai perusahaan juga sangatlah penting bagi pemilik perusahaan karena hal tersebut menggambarkan persepsi investor pada tingkat keuntungan kinerja emiten yang disamakan melalui nilai saham (Udayana, 2018). Nilai saham mempunyai korelasi yang positif pada nilai emiten karena harga saham yang naik maka akan meningkatkan nilai emiten.

Berikut disajikan table nilai emiten manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya dari tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI yang menarik untuk diamati seperti dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
1	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	0.81	0.53	0.63	0.31	0.21
2	TBMS	Lembaga mulia semanan Tbk.	0.77	0.37	0.83	0.71	0.54
3	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	0.75	0.53	0.82	0.89	0.90
4	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	0.40	0.29	0.49	0.46	0.49
5	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	2.68	0.94	3.01	1.62	1.80
6	ALMI	Alumi domLight Metal Industry Tbk.	0.30	0.22	0.29	0.35	0.80
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0.94	0.60	1.11	0.81	1.11
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	1.47	1.20	2.36	1.67	1.36
9	LION	Lion Metal Works Tbk	1.14	1.20	1.16	0.87	0.76
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.55	0.49	0.49	0.49	0.43

Sumber :www.idx.co.id

Menurut Tabel 1.1 yang diatas dapat dianalisa bahwa nilai emiten pada tahun 2014 sampai dengan 2018 terlihat mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan, artinya perusahaan mengalami ketidak stabilan nilai perusahaan setiap tahun ataupun setiap periode. Seperti perusahaan ISSP diatas, dari tahun 2014 Naik 0.81 dan turun 0.53 Pada tahun 2015, pada tahun 2016 naik 0.63 dan turun 0.31 Pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis 0.21. Begitu juga dengan nilai perusahaan TBMS, INAI, PICO, BAJA, ALMI, GDST, ALKA, LION dan LMSH, Mengalami flutuasi yang tidak stabil dari tahun ketahun. Peningkatan nilai perusahaan diatas menandakan, bahwa perusahaan terus berupaya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga mampu bersaing didunia industri dan mampu menarik investor. Maka dari nilai perusahaan diatas penulis melakukan penelitian pengaruh variabel independen dengan variabel dependen sesuai judul yang diteliti..

Faktor variabel utama yang berefek terhadap nilai emiten adalah likuiditas. Likuiditas yaitu kesanggupan emiten untuk membayar tanggung jawab jangka pendek emiten. Emiten yang likuid juga akan di percaya investor karena ditafsir kinerja emiten sangat baik. Hal ini emiten yang mengatongin fase likuiditas yang naik dan memperoleh keuangan internal yang banyak akan menarik investor untuk menanam modalnya pada emiten, sehingga emiten juga mengkonsumsi keuangan internalnya lebih dulu untuk membiaayai investasinya sebelum memanfaatkan pembiayaan eksternal melalui hutang (Ngurah, Adi, & Lestari, 2016).

Pada biasanya tujuan pertama sebuah emiten adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin. Dengan memiliki laba yang tinggi, lalu emiten bisa menahan

kesinambungan dan bisa terus bertumbuh serta memberikan pegembalian yang menghasilkan bagi yang punya perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas Menurut (Kadek et al., 2016), Profitabilitas yaitu peringkat keberhasilan bersih yang sanggup diraih oleh emiten pada saat melakukan operasinya. Keuntungan yang tinggi mempersembahkan indikasi prospek emiten yang bagus sehingga bisa memicu investor buat menaikkan permintaan saham. Semakinn bagus tingkatan profitabilitas emiten berarti prospek emiten dimasa depan dinilai semakin bagus dimata investor. Profitabilitas bisa di hitung melalui *Retur On Asset (ROA)*.

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi emiten, ataupun bagi pihak external emiten, yaitu:

1. Buat menaksir keuntungan yang dimiliki emiten dalam satu tahun.
2. Buat membandingkan keuntungan emiten tahun sebelum dan tahun yang sekarang.
3. Buat membandingkan perkembangan keberhasilan dari waktu ke waktu.
4. Buat membandingkan banyak laba bersih sesudah pajak serta dana sendiri
5. Buat mempertimbangkan profitabilitas seluruh modal emiten yang dikonsumsi baik modal pinjaman external ataupun modal sendiri.
6. Buat membandingkan produktivitas di semua modal emiten yang dipakai baik dana sendiri (kasmir,2014:197-198).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu solvabilitas. Solvabilitas yaitu kemampuan emiten dalam menyanggapi kewajiban keuangan jika dilikuidasi, baik tanggungan jangka dekat maupun jangka lama

(Awulle, Murni, Rondonuwu, & Sam, 2018). *Debt to total ratio* (DAR) termasuk salah satu rasio yang dipakai buat menghitung tingkat solvabilitas emiten. *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang menghitung kuantitas hutang pada aset. Rasio ini selalu dipakai oleh para analisis dan para investor buat diamati seberapa hutang emiten jika disbanding dengan pemegang saham. Semakin naik angka DER lalu diperkirakan mempunyai resiko yang makin naik pada likuitas emiten.

Ukuran perusahaan yang menggambarkan faktor penting dalam menyimpulkan nilai emiten. Ukuran emiten dikira sanggup mempengaruhi nilai perusahaan (Ngurah et al., 2016). Ukuran emiten mencakup besar kecilnya sebuah emiten yang ditunjukkan oleh asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total asset rata-rata (Leonardus, Sinaga, & Sasongko, 2017). Besar kecilnya ukuran emiten juga akan berdampak emiten dalam meringankan untuk mendapatkan pendanaan dana dari pasar modal, serta akan berpengaruh kekuatan dari emiten dalam menjalankan proses tawar-menawar di dalam kontrak keuangan emiten. Ukuran perusahaan dianggap sebagai tolak ukur (incubator) untuk mengetahui perusahaan tersebut sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil. . (Anggraini 2015) menyampaikan bahwa emiten total asset yang banyak akan lebih mudah manajemen untuk mengendalikan emiten sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Berlandaskan variable-variabel diatas, penulis tertarik pengambilan objek penelitian diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dimana kegiatan pertamanya memproses bahan baku menjadi bahan jadi. Oleh karena itu, penulis

akan melaksanakan penelitian yang berjudul: “**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**”.

1.2. Identifikasi masalah

Adapun permasalahan yang mungkin dibahas dipenelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan selalu berfluktuasi naik atau turun setiap waktu bergantung pada penawaran dan permintaan yang terjadi di BEI.
2. Kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan.
3. Likuiditas mempengaruhi pertimbangan investor dalam menentukan nilai perusahaan sehingga likuiditas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan karena profitabilitas dianggap sangat penting oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan.
5. Solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan karena solvabilitas adalah salah satu rasio untuk menentukan nilai perusahaan.
6. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aktiva bisa mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan karena ukuran perusahaan mempengaruhi pandangan investor dalam mempertimbangkan risiko dan *return* yang akan didapat.

1.3. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas didapatkan cerminan dimensi permasalahan yang begitu lebar. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kesanggupan maka penulis melihat perlu memberikan batasan masalah hanya melalui perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Adapun batasan masalah yang akan dibahas penulis adalah:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas yaitu *Current ratio* sebagai (X1), profitabilitas yaitu *Return On Assets* sebagai (X2), Solvabilitas yaitu *Debt to Asset Rasio* sebagai (X3), Ukuran Perusahaan yaitu (Ln) sebagai (X4).
2. Penelitian ini juga memakai variabel Terikat atau Dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

1.4. Perumusan masalah

Berlandaskan uraian diatas, lalu bisa dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI ?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara rasio profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara rasio likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara rasio solvabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik merupakan penelitian yang memberikan manfaat yang berarti bagi objek yang diteliti maupun bagi pembaca. Demikian pula pada penelitian ini

adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Kepada penulis, untuk meningkatkan wawasan dan ilmu mengenai dampak rasio profitabilitas, rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di BEI
2. Buat pengembangan pengetahuan khusus akuntansi keuangan mengenai nilai perusahaan dan faktor lain yang mempengaruhinya .

b. Manfaat Pratis

1. Kepada investor, buat meningkatkan kabar mengenai faktor fundamental dalam memperhentikan pengutipan keputusan investasi yang mudah dengan melihat aspek *finansial ratio* emiten.
2. Buat pembaca, penelitian ini diminta memberikan bukti empiris tentang perbedaan rasio keuangan yang di dapat dalam laporan keuangan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, ataupun Kampus Universitas Putera Batam bisa dijadikan selaku literature atau referensi yang bisa membuat kabar teoritis dan empiris buat pihak-pihak yang akan menjalankan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Rasio Likuiditas

Likuiditas yaitu kesanggupan emiten dalam memenuhi tanggungjawab jangka dekatnya. tanggungan jangka dekat atau utang lancar yaitu utang yang dilunasin dalam jangka waktu satu periode (Toto Prihadi, 2009). Rasio likuiditas yaitu rasio yang dipakai buat membandingkan kesanggupan emiten dalam menutupi tanggungan keuangan jangka dekat (Wiratna Sujarwesi, 2017).

Pendapat (kasmir, 2016), rasio likuiditas yaitu rasio yang ingin memperlihatkan kesanggupan emiten dalam melunasi utang jangka dekatnya yang akan jatuh tempo atau rasio buat mengenal kesanggupan perusahaan dalam mendanai dan mencukupi tanggungan jangka pendek perusahaan. Perhatian utama dari rasio likuiditas yaitu buat mengukur kesanggupan bank sentral dalam mencukupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo (Marsuki, 2010). Perusahaan yang mampu mencukupi tanggungan utang tepat pada waktunya mungkin perusahaan tersebut telah *likuid*, dan emiten dikatakan mampu. Sebaliknya jika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibanya berarti perusahaan dikatakan *illikuid*.

Rasio ini bisa diukur dengan sumber kabar mengenai modal kerja adalah pos-pos harta lancar dan kewajiban lancar. Melalui kata-kata lain, rasio likuiditas bermanfaat buat menghitung kesanggupan emiten dalam mencukupi kewajiban yang sampai jatuh tempo, baik tanggungan pihak luar industri (likuiditas fisik usaha) maupun didalam industry atau emiten (likuiditas emiten).

Rasio likuiditas bisa dihitung dengan menggunakan:

1. **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar (*Current ratio*) rasio buat menaksir kesanggupan emiten dalam membereskan kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada waktu ditagih secara menyeluruh. Menurut kata lain, Berapa luas harta lancar yang tersedia buat mencukupi kewajiban waktu dekat yang akan jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dibidang sebagai bentuk buat menghitung peringkat keamanan (*Margin of safety*) suatu emiten. Rasio lancar (*Current ratio*) dapat diukur melalui rumus yaitu sebagai berikut:

Rasio likuiditas ini menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.1 Rasio Lancar

Rasio ini memperlihatkan semampu mana harta lancar mencukupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut (Sofyan Shafri Harahap, 1998) Semakin

banyak perbandingan harta lancar melalui utang lancar semakin naik kesanggupan perusahaan mencukupi kewajiban jangka dekatnya.

2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat (*Quick ratio*) dipakai buat menilai kesanggupan emiten dalam melunasi tanggungan jangka pendeknya melalui aset yang lebih *likuid* (Wiratna Sujarwesi, 2017:60). *Quick Ratio* mencakup piutang dan berkas berharga. Makin banyak jumlah rasio maka situasi emiten semakin bagus. Jika rasio seluas 1:1 atau 100% lalu likuiditas ini bagus. Kalau terbentuk masalah likuiditas maka emiten akan ringan buat memperbaiki harta menjadi uang buat melunasi tanggungannya.

Quick ratio bisa dihitung melalui dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan,}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad \text{Rumus 1.2 Rasio Cepat}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau selalu dikatakan melalui Rasio Aset Tunai (*Cash Asset ratio*) yaitu rasio yang dipakai buat menghitung kesanggupan emiten dalam melunasi tanggungan jangka pendeknya melalui kas yang siap dan yang disimpan di bank (Wiratna Sujarwesi, 2017:61). Rasio kas ini pedomanya yaitu pembaharuan dari rasio cepat (*Quick ratio*) yang dipakai buat mengidentifikasi kas dengan persamaan kas yang ada dalam perusahaan membayar tanggungan lancar atau tanggungan jangka pendeknya.

Berikut ini rasio kas bisa dihitung melalui rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.3 Rasio Kas

2.1.2. Rasio profitabilitas

Profitabilitas yaitu kekuatan mencapai keuntungan ataupun profit didalam perusahaan. Profitabilitas sama dengan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan kesimpulan yang dikerjakan oleh perusahaan (Eugene F.Brigham, 2009). Rasio profitabilitas merupakan sekumpulan rasio yang memperlihatkan gabungan efek-efek melalui likuiditas, manajemen aset, dan tanggungan pada hasil-hasil operasi.

Rasio ini mengukur efektivitasnya manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan secara bersama yang ditunjukkan oleh banyak kecilnya peringkat keberhasilan yang didapat dalam hubungan melalui pemasaran maupun investasi (Irham Fahmi, 2017). Semakin bagus rasio profitabilitas akan semakin bagus gambaran profil emiten dimana kesanggupan naiknya pemilikan keuntungan emiten.

pada umum terbuat empat jenis utama yang dipakai dalam mengukur tingkat profitabilitas menurut (Eugene F.Brigham, 2009).

1. Margin laba Atas Penjualan.

Margin laba atas penjualan (*profit margin on sale*), yang diukur melalui membagi laba bersih dengan pemasaran, mungkin memperlihatkan keuntungan pernilai dolar pemasaran. Rasio ini memperhentikan kuantitas laba bersih per harga dolar pemasaran diukur melalui membagi laba bersih melalui pemasaran.

Berikut ini rumus Margin laba atas penjualan:

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.4 Margin laba atas penjualan

2. Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba

Rasio kesanggupan dasar buat mendapatkan laba (*basic earning power-BEP*) diukur melalui membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) melalui total aset. Rasio kesanggupan dasar untuk mendapatkan keuntungan (BEP) rasio ini mengindikasikan kesanggupan melalui aktiva-aktiva emiten buat memperoleh keuntungan operasi, yang diukur melalui membagi EBIT oleh total aktiva.

Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba:

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Rumus 2.5 BEP

3. Tingkat pengembalian total aktiva.

Rasio antara keuntungan bersih kepada total aktiva menghitung peringkat pengembalian total aktiva (*return on asset-ROA*) sesudah kewajiban bunga dan pajak. Tingkat profitabilitas dipenelitian ini didefinisikan demi laba yang menguntungkan emiten, keuntungan berasal dari pemasaran dan kesimpulan investasi yang dilaksanakan perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.6 ROA

4. Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

Rasio laba bersih kepada ekuitas saham biasa, menghitung peringkat pemulangan atas investasi dari pemegang saham biasa yang dihitung sebagai tingkat pemulangan ekuitas saham biasa (*return on common equity-ROE*).

Tingkat pemulangan ekuitas saham biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Rumus 2.7 ROE

2.1.3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas memperlihatkan kesanggupan Bank sentral ataupun emiten buat melunasi kewajibanya baik dengan menggunakan sumber-sumber modal (ekuitas) maupun dengan menggunakan sumber sumber asetnya dalam perusahaan (Marsuki, 2010).

Menurut (Hery, 2015) rasio solvabilitas atau rasio leverage yaitu rasio yang dipakai buat menghitung sampai dimana aset emiten didanai melalui tanggungan atau solvabilitas yaitu rasio yang dipakai buat menghitung seberapa banyak kewajiban utang yang pantas ditanggung emiten dalam rangka pemenuhann aset. Dengan arti lebar, rasio solvabilitas dipakai buat menghitung kesanggupan emiten dalam

mencukupi seluruh kewajibannya, baik tanggungan jangka pendek maupun atau tanggungan jangka panjang.

Rasio solvabilitas mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitur sebagai margin keamanan (*safety margin*). Apabila jumlah modal perusahaan debitur kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung risiko yang besar.
2. Penguasaan maupun pengendalian pada perusahaan akan tetap berada ditangan debitur (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman utang.
3. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham terhadap perusahaan.
4. Apabila perusahaan memperoleh pendapatan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkannya kepada kreditor, maka kelebihan tersebut akan memperbesar pengembalian atau imbal hasil bagi pemilik.

Solvabilitas merupakan kesanggupan emiten untuk mencukupi kewajiban keuangannya apabila di likuidasi, bagus tanggungan jangka pendek maupun jangka panjang. Berlandaskan *pecking order theory* menurut (Myers) di dalam jurnal (Awulle et al., 2018), makin tinggi rasio solvabilitas memperlihatkan bahwa semakin tinggi biaya yang pantas ditanggung emiten buat mencukupi kewajiban yang dipunyainya.

Berikut ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang harus dipakai dalam praktik untuk menghitung kesanggupan emiten dalam mencukupi kewajibannya (Hery, 2015).

1. Rasio utang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap asset adalah rasio yang mengukur buat menghitung perbedaan melalui total utang melalui total asset. Melalui kata lain, rasio ini dipakai buat menghitung seberapa banyak asset perusahaan didanai oleh kewajiban, atau seberapa banyak kewajiban emiten berdampak pada pembiayaan asset.

Rumus rasio kewajiban pada asset yaitu:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2.8 DAR

2. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang pada modal yaitu mengukur rasio yang dipakai banyaknya proposi utang pada modal. Rasio ini diperhitungkan untuk hasil dari perbedaan total kewajiban dan ekuitas. Rasio ini bermanfaat buat ditunjuk banyaknya perbedaan antara kuantitas dana yang tersedia oleh kreditor melalui kuantitas dana yang berasal dari pemilik emiten tersebut.

Berikut ini yaitu rumus yang dipakai buat memperhitungkan rasio kewajiban pada modal.

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Rumus 2.9 DER

3. Rasio utang jangka panjang terhadap modal (Long Tern Debt to Equity Ratio).

Rasio tanggungan jangka lama pada modal adalah rasio yang dipakai buat mengukur banyaknya utang jangka lama pada modal. Rasio ini bermanfaat buat menghitung atau mengetahui banyaknya perbedaan antara kuantitas dana yang disediakan oleh kreditor jangka lama melalui jumlah biaya berasal dari yang punya emiten. Menurut kata lain, rasio tanggungan jangka lama pada modal yaitu mengukur berapa banyak dari setiap rupiah ekuitas yang ditunjuk sebagai jaminan utang jangka lama.

Berikut ini yaitu rumus yang dipakai dalam mengukur rasio utang jangka lama pada modal.

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap modal} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

Rumus 2.10 Utang jangka panjang terhadap modal

4. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Hasil dari rasio bunga berganda memperlihatkan sejauh mana atau berapa kali kesanggupan emiten dalam melunasi bunga. emiten disini dihitung kesanggupan dari kuantitas laba sebelum bunga dan pajak. Rasio bunga berganda diukur sebagai hasil bagi antara keuntungan sebelum bunga dan pajak melalui banyaknya kewajiban bunga yang harus dilunasin. Dengan itu, pajak tidak mempengaruhi kesanggupan emiten untuk melunasin bunga pinjaman. Rasio ini digunakan sejauh mana untuk

mengukur profit bisa turun tanpa dikurangnya kemampuan dalam melunasi kewajiban bunga.

Berikut ini merupakan rumus mengukur rasio bunga berganda yang dihasilkan:

Rasio bunga berganda yang dihasilkan = $\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$

Rumus 2.11 Rasio bunga berganda yang dihasilkan

5. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

Rasio yang memperlihatkan atau menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam membayar semua kewajiban disebut rasio keuntungan operasional pada kewajiban. Kesanggupan emiten dihitung dari kuantitas laba operasional. Hasil bagi antara keuntungan operasional pada tanggungan merupakan rasio laba operasional terhadap kewajiban.

Rasio ini dipakai untuk menghitung sejauh mana laba operasional bisa turun tanpa dikurangnya kesanggupan emiten dalam melunasi kewajibannya. Jika perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya, maka dalam jangka lama akan menghilangkan investor ataupun kreditor terhadap tingkat kredibilitas perusahaan bersangkutan.

Berikut merupakan rumus yang dipakai buat mengukur rasio keuntungan operasional pada kewajiban:

$$\text{Rasio laba operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Rumus 2.12 Rumus laba operasional

2.1.4. Rasio Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang bisa diklasifikasikan besar atau kecil emiten diukur melalui total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Ngurah et al., 2016). Ukuran perusahaan bisa diukur melalui jumlah pemasaran, nilai pasar atas saham perusahaan, rata-rata penjualan dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan semakin berkembang terus menerus bisa menggambarkan tingkat profit yang akan mendatang.

Ukuran perusahaan dijadikan patokan dalam menilai kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan yang bagus akan dapat meningkatkan total asset yang dimiliki setiap tahun sehingga ukuran perusahaan menjadi lebih besar (Kadek et al., 2016). Maka perusahaan yang besar dan stabil cenderung mempengaruhi mudahnya mendapatkan pendanaan atau menarik para investor terhadap perusahaan tersebut .

Jadi ukuran emiten bisa diukur melalui logaritma natural (Ln) dari total asset. Total aset di Ln umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan presentase, maka total aset harus di Ln untuk melakukan intrepresentasi (Ngurah et al., 2016).

Berikut ini merupakan rumus yang pakai dalam menghitung ukuran emiten yaitu :

$\text{Firm size} = \ln \text{Total Aset}$
--

Rumus 2.13 Ukuran perusahaan

2.2. Penelitian Terdahulu

Ada banyak hasil penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai pedoman motivasi dan acuan atau *support* dalam mengerjakan penelitian ini. Meski bagian cangkupannya sama, peneliti menentukan objek dan sektor yang belum sama dengan penelitian sebelumnya.

(Kadek et al., 2016), Telah melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Pertumbuhan (MBVE), dan *Invesment opportunity set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor industri barangekonsumsi di BEI.

(Ngurah et al., 2016) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran emiten pada nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini buat menjelaskan dampak kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (DPR), Likuiditas (CR), Proditabilitas (ROA), dan Ukuran perusahaan (LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Udayana, 2018) telah melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Profitabilitas (ROA), Free Cash Flow (FCF), Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Q)

(Dewi, & Badjra, 2017) telah melakukan penelitian tentang dampak profitabilitas, Aktiva tidak berwujud, Ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dampak profitabilitas, Aktiva tidak berwujud, Ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dampak Profitabilitas (ROA), Aktiva Tidak Berwujud (VAIC), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Struktur Modal (DER), berpengaruh positif pada nilai perusahaan (Tobins'Q)

(Clementin & Priyad, 2016) telah melakukan penelitian tentang pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh keputusan investasi (PER), pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q).

(Leonardus et al., 2017) telah melakukan penelitian mengenai dampak profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas pada nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap

nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh Profitabilitas (ROE), Struktur Modal(DER), dan Likuiditas(LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

(Awulle et al., 2018) telah melakukan penelitian tentang pengaruh pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini buat menjelaskan dampak profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. berlandaskan hasil penelitian diketahui bahwa, Pengaruh Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER) diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan Likuiditas (CR), dan Kepemilikan Institusional (INST) diduga secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Table 2.1 Penelitian terdahulu

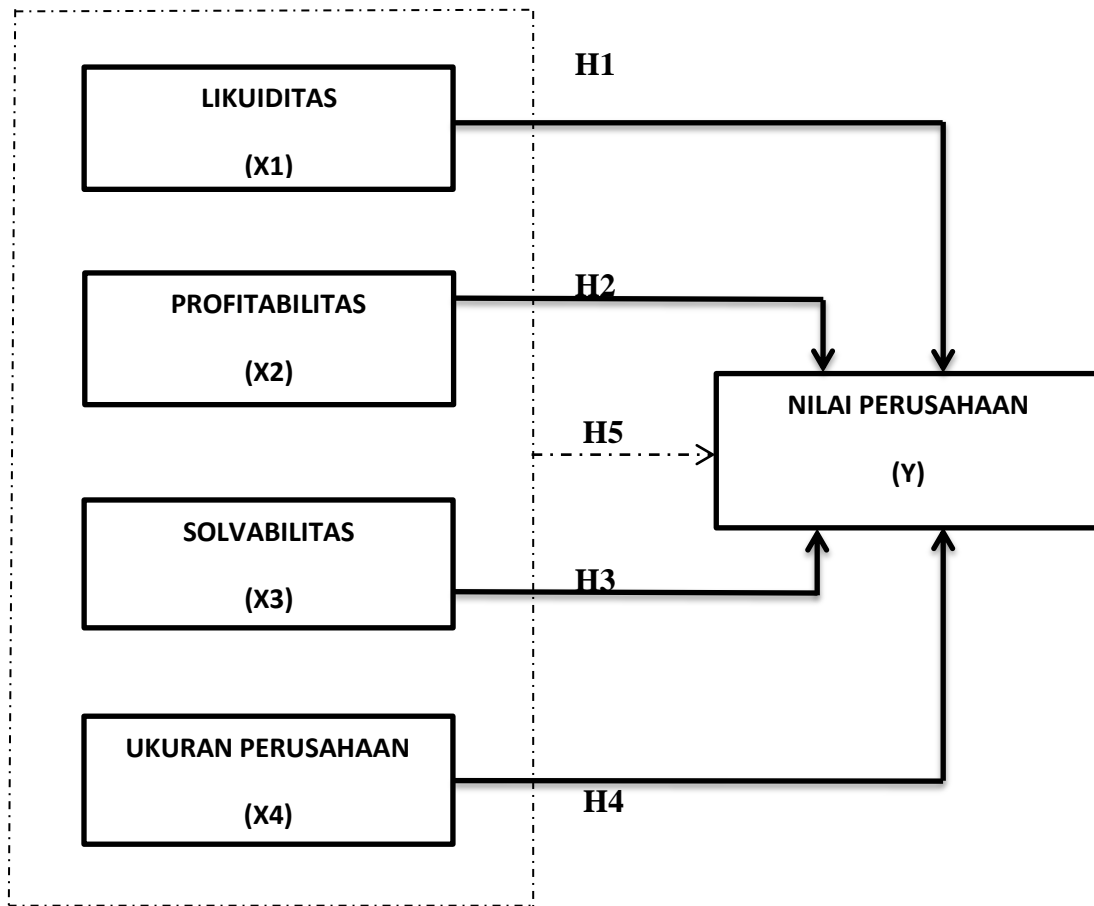
No	Nama Peneliti/Tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Kadek et al., 2016) Vol. 5, No.7, ISSN : 2302-8912	Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan.	Independen: Profitabilitas Likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set. Dependen: Nilai perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Pertumbuhan (MBVE), dan Invesment opportunity set (IOS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor industri barang konsumsi di BEI.
2	(Ngrah et al., 2016) Vol. 5, No.7,	pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran	Independen: kebijakan dividen, profitabilitas, dan	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kebijakan

	ISSN : 2302-8912	perusahaan terhadap nilai perusahaan	ukuran perusahaan Dependen : nilai perusahaan	Dividen (DPR), Likuiditas (CR), Proditabilitas (ROA), dan Ukuran perusahaan (LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	(Udayana, 2018) Vol.23.2.Mei ISSN : 2302- 8556	pengaruh profitabilitas, <i>free cash flow</i> , dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	Independen : profitabilitas, <i>free cash flow</i> , dan ukuran perusahaan Depeden : Nilai perusahaan.	hasil penelitian diketahui bahwa Profitabilitas (ROA), Free Cash Flow (FCF), Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Q)
4	(Dewi, & Badjra, 2017), Vol.6, NO. 4. ISSN : 2302- 8912	pengaruh profitabilitas, Aktiva tidak berwujud, Ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.	Independen: profitabilitas, Aktiva tidak berwujud, Ukuran perusahaan, dan struktur modal. Dependen : Nilai perusahaan	hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh Profitabilitas (ROA), Aktiva Tidak Berwujud (VAIC), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Struktur Modal (DER), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (tobins'Q)
5	(Clementin & Priyad, 2016). Vol. 5, No. 4. ISSN : 2460- 0585	Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Independen: Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas. Dependen : Nilai perusahaan	hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh keputusan investasi (PER), pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas(ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

				(Tobins'Q).
6	(Leonardus et al., 2017). Vol. 3. No. 3. ISSN : 2528-5149	pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.	Independen : profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas Dependen: Nilai perusahaan	hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh Profitabilitas (ROE), Struktur Modal(DER), dan Likuiditas(LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
7	(Awulle et al., 2018) Vol.6 No.4. ISSN :2303-1174	pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.	Independen: profitabilitas likuiditas solvabilitas, dan kepemilikan institusional. Dependen : Nilai perusahaan.	hasil penelitian diketahui bahwa , Pengaruh Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER) diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan Likuiditas (CR), dan Kepemilikan Institusional (INST) diduga secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

2.3. Kerangka Pemikiran

Berlandaskan tujuan dasar teori pada pantauan pustaka diatas, lalu menurut Skema kerangka pemikiran bisa dicerminkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan sementara buat rumusan permasalahan penelitian dimana formasi masalah penelitian sesudah dinyatakan ke dalam sistem wacana persoalan. Disampaikan sementara, karena jawaban yang dipaparkan baru dimulai pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dipunyai dengan pengumpulan data (sugiyono, 2014:64)

Dari pengalokasian diatas secara bersama bisa dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- H1** : Likuiditas mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2** : Profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H3** : Solvabilitas mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H4** : Ukuran Perusahaan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H5** : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini, penelitian biasa ditatah ketika hipotesis sesudah dirumuskan. Bentuk penelitian bisa menolong peneliti dalam mejalankan pengujian hipotesis atau dalam pengambilan kesimpulan.

Bentuk penelitian merupakan cerminan kesemua tentang implementasi penelitian diawali melalui perencanaan, pengumpulan dan analisis data, sampai melalui pembuatan kesimpulan, penulisan laporan secara utuh dan final, dan juga sosialisasi atau desiminasi simpulan penelitian (Putra, 2013:168)

Metode ini memakai lebih bertamabah dari satu variabel bebas yaitu likuiditas, profitabilitas , solvabilitas dan ukuran perusahaan yang dipakai buat menghitung dampak suatu variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini memperoleh sampel dari suatu populasi dan mempunyai data penelitian berupa data laporan keuangan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2018.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan proses memaparkan variabel peneliti kedalam sub variabel, indikator dan pengukuran. Adapun ketentuan buat menguraikan operasionalisasi bisa dikerjakan melalui konsep dan indikator masing-masing variabel.

3.2.1. Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) ialah rasio yang menunjukkan kesanggupan dalam membayar utang atau tanggungan jangka dekat perusahaan (Hery, 2015:175). Rasio likuiditas berfungsi sebagai rasio yang dapat dipakai buat mengukur atau menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menutupin kewajibanya yang telah jatuh tempo, baik tanggungan pihak luar (likuiditas badan usaha) ataupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas emiten juga merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional yang terjadi dalam emiten. Variabel ini disamakan melalui *Current Ratio*, likuiditas diproksikan melalui *Current Ratio* (CR) yang didapatkan melalui cara membagi asset lancar melalui utang lancar, dengan memakai rumus atau formulasi sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Rumus 3.1 *Current ratio*

Rasio yang umum atau sering dipakai buat menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan ialah *Current Ratio* dapat menggambarkan seberapa besar kuantitas ketersediaan aset lancar yang diperoleh perusahaan dibandingkan melalui total utang lancar perusahaan. *Current ratio* menunjukkan keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka dekat atau kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibanya.

3.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan menghitung kesanggupan emiten dalam mendapatkan untung dari operasional atau kegiatan normal bisnisnya (Hery, 2015). Profitabilitas buat menghitung tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasional emiten. Rasio profitabilitas juga bukan hanya bermanfaat bagi dalam emiten saja, melainkan bagi pihak luar emiten. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan hasil pemulangan atas aset (*Return on Assets*).

Tujuannya dengan analisis *Return On Assets* (ROA) yaitu buat menghitung seberapa banyak kuantitas laba bersih yang mungkin dihasilkan dari setiap rupiahh yang akan ditanam dalam total aset, dengan memakai formulasi sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.2 *Return on asset*

3.2.3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai buat mengukur kesanggupan emiten dalam mencukupi seluruh kewajibanya, baik kewajiban jangka dekat ataupun kewajiban jangka lama (Hery, 2015). Dari hasil pengukuran rasio solvabilitas diinginkan sebagai pedoman pertimbangan dalam menyimpulkan antara penggunaan dana dari pinjaman atau memakai dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset emiten. Rasio solvabilitas biasanya disesuaikan dengan kebutuhan secara bersama atau cuman sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada.

Variabel solvabilitas ini diukur dengan rasio tanggungan pada aset (*Debt to Asset Ratio*).

Tujuan *Debt to Asset Ratio* (DAR) membedakan antara kuantitas tanggungan melalui jumlah aset yang diperoleh emiten untuk memperlihatkan sejauh mana dana yang dipinjam sesudah dipakai dalam pembelian aset, dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Rumus 3.3 *Debt to asset ratio*

3.2.4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu skala yang bisa dikategorisasi besar kecilnya perusahaan diukur melalui total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Ngurah et al., 2016). Ukuran perusahaan juga bisa dihitung melalui jumlah pemasaran, nilai pasar atas saham emiten, rata-rata penjualan dan lain-lain. Jadi ukuran emiten bisa dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Total aset di Ln umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan presentase, jika total aset harus di Ln buat melakukan intrepresentasi, dengan menggunakan formulasi formulasi sebagai berikut :

$$\text{Firm size} = \text{Ln_Total aset}$$

Rumus 3.4 Ukuran perusahaan

3.2.5. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari saham emiten yang dibentuk antara pembelian dengan penjual disaat terjadi transaksi, karna nilai pasar saham diduga menjadi gambaran dari nilai aset perusahaan yang sebetulnya (Kadek et al., 2016). Menurut (Awulle et al., 2018) nilai perusahaan yaitu harga yang tersedia dilunasin oleh calon pembeli andaikan emiten tersebut dijual. Tujuan dari nilai perusahaan in agar mencerminkan keadaan perusahaan kepada investor atau bagi pengguna informasi. Variabel nilai perusahaan di hitung melalui *Price Book Value* yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

Price Book Value (PBV) rasio yang memperlihatkan apakah nilai saham yang diperjualkan overvalued (diatas) atau undervalud (dibawah) nilai buku saham, dengan formulasi sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Buku Perlembar Saham}}$$

Rumus 3.5 *Price book value*

Dari penjelasan diatas bisa dipaparkan defenisi operasional variabel dalam tabel 3.1. sebagai berikut:

Table 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Nilai perusahaan (price Book Value) (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dengan penjual disaat terjadi transaksi, karna harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Buku Perlembar Saham}}$	Rasio
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (X1)	Rasio lancar (<i>current rasio</i>), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) (X2)	Rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (<i>return on asset</i> -ROA setelah beban bunga dan pajak.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) (X3)	Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban pendek dan kewajiban jangka panjang.	$\text{Rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan merupakan Ukuran perusahaan merupakan		

	suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan logaritma	Firm size = $Ln_Total\ aset$	Rasio
--	---	-------------------------------	-------

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yaitu sekumpulan elemen-elemen yang terlibat obyek/subjek yang memperoleh kualitas dan karakter tentu yang sudah ditunjukkan oleh peneliti buat dipelajari sehingga ditarik kesimpulanya (Chandrarini, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas bisa diambil keputusan bahwa populasi kumpulan individu atau orang penelitian yang berkualitas dan mempunyai ciri tertentu yang memilih objek/subjek buat dijadikan pedoman penelitian.

Dengan seperti itu data populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI yang memaparkan nilai perusahaan pada tahun 2014-2018 sebanyak 17 perusahaan.

Berikut yaitu daftar nama-nama perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Table 3.2 Populasi

No	Kode	Nama Emiten
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk

5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
9	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	MYRX	Hanson International Tbk
15	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
16	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu keseluruhan dari bagian sifat yang diperoleh oleh sebuah populasi (Chandrarin, 2017). Jika populasi terlalu besar, maka peneliti belum dapat mengamati semua yang ada di populasi, misalnya karna terbatasnya waktu, tenaga dan dana sehingga peneliti memakai sampel yang dibutuhkan dari banyaknya populasi tersebut.

Kalkulasi sampel pada penelitian ini dengan memakai *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Emiten yang disetujui sampel yaitu emiten manufaktur yang merupakan berturut-turut menghasilkan Nilai Perusahaan (PBV), positif dari tahun 2014-2018.
2. Emiten yang disetujui sampel yaitu emiten yang merupakan berturut-turut mempublikasikan atau menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI dari tahun 2014-2018.

3. Emiten memperoleh data-data yang diharapkan sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini .

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel di penelitian ini yaitu 10 emiten manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI melalui jangka waktu 5 tahun digunakann menjadi 50 data.

Table 3.3 Sampel

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria		
			1	2	3
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	➤	➤	➤
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	➤	➤	➤
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	➤	➤	➤
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	➤	-	➤
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk	➤	-	➤
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	➤	➤	➤
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	➤	➤	➤
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	➤	➤	➤
9	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	➤	-	➤
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	➤	➤	-
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	➤	➤	-
12	LION	Lion Metal Works Tbk	➤	➤	➤
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	➤	➤	➤
14	MYRX	Hanson International Tbk	➤	➤	-
15	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	➤	-	➤
16	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	➤	➤	➤
17	TBMS	Embaga Mulia Semanan Tbk	➤	➤	➤

3.4. Teknik pengumpulan data

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan memfokuskan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian melalui angka (Chandrarin, 2017). Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu *Current*

Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Ukuran perusahaan (Ln) dan *Price Book Value* 2014-2018.

Informasi data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah ada atau sudah dikelompokkan sebelumnya buat tujuan-tujuan yang tidak mendesak (jonathan sarwono, 2014). Data yang menjadi sampel dengan macam-macam emiten dalam penelitian ini dimiliki dari online situs www.idx.co.id.

3.5. Metode analisis data

Analisis data yaitu aktivitas mengolah data sesudah data dari semua responde atau dari data lain terkumpul. Aktivitas dalam analisis data ini mengolompokkan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdsarkan variabel dari seluruh responden, memaparkan data setiap variabel yang mungkin diteliti, menjalankan perhitungan buat menanggapi rumusan masalah, dan menjalankan penilaian buat uji hipotesis yang sudah diajukan.

Metode untuk analisis data penelitian ini merupakan metode analisis data sekunder. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode yang saling berkaitan melalui pengelompokkan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan kabar yang berguna (Kuswanto, 2012).

Menurut (Chandrarin, 2017) uji statistik deskriptif tujuannya digunakan buat menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi.

Uji statistik deskriptif ini memiliki gambaran deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Tujuan dari metode ini buat memberikan gambaran variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Logaritma* (Ln), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Metal dan Allied products yang terdaftar di BEI.

3.5.2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik melakukan sebagai ketentuan sebelum menjalankan regresi untuk mendapatkan estimator linear tidak bias yang terbaik, memperoleh varians minimu dan memiliki sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi (Ghozali, 2016:103)

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji mungkinan dalam bentuk regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Imam Ghozali, 2016). Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua macam buat mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak yaitu melalui analisis grafik dengan uji statistik. Uji analisis grafik salah satu bentuk termudah buat memandang normalitas residual yaitu melalui memandang histogram yang membandingkan antara data observasi melalui destribusi yang mendekati distribusi normal dan sedangkan uji statistik yaitu uji normalitas melalui grafik dapat menyesatkan kalau tidaak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya.

Uji normalitas ini bermaksud buat ingin tau distribusi data dalam variabel yang mungkin dipakai dalam penelitian (sujarwesi, 2015). Data yang bagus dan layak dipakai di penelitian yaitu data yang memperoleh distribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniaritas dipakai buat ingin tahu ada tidaknya variabel independen yang memperoleh kemiripan antara variabel independen dalam suatu model (sujarweni, 2015). Uji multikoloniaritas bertujuan sebagai buat menguji apakah model regresi diketahui adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak terikat (Ghozali, 2016).

Multikolonieritas dapat juga dilihat ada atau tidaknya dampak multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Duwi Priyatno, 2017)

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi merupakan tujuan buat menguji bagaimanakah dalam model regresi linear ada korelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode

t melalui kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, akan ditentukan ada problem autokorelasi. Munculnya observasi yang berurutan Sepanjang waktu yang berkaitan satu sama yang lain karna Autokorelasi (Ghozali, 2016 :107). Buat mendeteksi apa ada atau tidaknya autokorelasi sehingga dilakukanya pengujian menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Dalam menentukan suatu penelitian memiliki autokorelasi atau tidak bisa dibuktikan dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W). berikut kriterianya menurut

1. Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Rumus 3.6. Durbin

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji mungkinkah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, lalu dikatakan Homoskedastisitas dan jika berbeda dikatakan Heteroskedastisitas. Ada dua uji Heteroskedastisitas menurut parah ahli:

- a. Uji *Scatterplot* Menurut (sujarwesi, 2015) cara menaksir ada tidaknya heteroskedastisitas terhadap suatu model bisa dilihat melalui pola gambar

scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol, titik-titik data tidak terkumpul hanya dibawah atau diatas saja, penyebaran titik-titik data tidak bisa membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

b. Menurut (Duwi Priyatno, 2017) Uji heteroskedastisitas memakai teknik uji Glejser ialah meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. ada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat lebih dari 0,05, lalu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda yaitu regresi yang memperoleh satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujoko Efferin, stevanus hadi darmadji, 2019). Modal persamaan regresi linear sederhana bisa dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Rumus 3.6 Regresi linear

Dimana:

Y : *Price Book Value*

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *ReturnOn Asset*

X_3 : *Debt to Asset Ratio*

X_4 : Ln

a : Konstanta

B_1, B_2, B_3 , Koefisien Regresi

e : Standard Error

3.5.4.2. Uji parsial (Uji T)

Uji parsial T dipakai buat mengetahui apa dalam bentuk regresi variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berdampak signifikan pada variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi (Dwi priyanto, 2010:68)

Rumus hipotesis

H_0 : Variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_a : Variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kriteria pengujian :

1. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang artinya variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, yang artinya variabel Variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.5.4.3. Uji parsial (Uji F)

Uji parsial F dipakai buat menguji dampak variabel bebas secara simultan atau sama-sama terhadap variabel terikat ialah dampak likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara simultan (Ghozali, 2016)

Kriteria pengujianya (Chandrarin, 2017) sebagai berikut :

1. Menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikan. jika hasil analisis menunjukkan nilai $P \leq 0,05$, maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear sederhana sudah tepat.
2. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $P > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan pada regresi sederhana belum tepat.

3.5.4. Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dipakai buat mengetahui struktur data yang ada pada variabel atau seberapa besar presentase sumbangan dampak variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara serentak pada variabel independen (Y). koefisien ini memperlihatkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang dipakai dalam model mampu memaparkan variasi variabel dependen.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ialah lokasi yang dipakai penulis buat meneliti sekumpulan data yang diinginkan buat keperluan penelitian. Riset ini dilakukan di BEI, karna berkaitan melalui judul penelitian penulis yaitu dampak likuiditas, proitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Table 4. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Studi Perpustakaan						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						